



Mengintegrasikan Nilai-Nilai Akidah Akhlaq dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII: Sebuah Kajian Literatur

Integrating Aqidah Akhlaq Values in Seventh Grade Mathematics Education: A Literature Review

Revi Febri Yatmi

MTs Negeri 6 Pasaman Barat, Sumatra Barat

revifebriyatmi99@gmail.com

Kata Kunci :

Aqidah, Akhlaq, Pembelajaran
Matematika, Kajian Literatur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah melalui kajian literatur. Pembelajaran matematika sering kali dianggap hanya berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan konsep dan keterampilan teknis. Namun, dengan mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana yang lebih holistik untuk membangun karakter siswa. Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa syukur dapat ditanamkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Misalnya, siswa diajak memahami keteraturan dan kesempurnaan yang terkandung dalam pola matematika sebagai bentuk kebesaran Allah SWT. Kajian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis nilai akhlak memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter sekaligus kemampuan akademik siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi matematika, tetapi juga mendorong pengaplikasian nilai-nilai akidah akhlak dalam keseharian mereka. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran matematika, yang berkontribusi terhadap pembentukan generasi muda yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Kajian ini memberikan panduan bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang holistik, bermakna, dan sesuai dengan visi pendidikan Islam.

Keywords :

*Aqidah, Akhlaq, Mathematics
Education, Literature Review*

ABSTRACT

This study aims to explore the strategies of integrating Aqidah Akhlaq values within seventh grade mathematics education at Islamic elementary schools through literature review. Mathematics education is often perceived to focus solely on cognitive aspects such as mastering concepts and technical skills. However, by incorporating Aqidah Akhlaq values, mathematics education can be transformed into a more holistic medium for student character building. Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, and gratitude can be instilled

through various teaching approaches. For instance, students are encouraged to understand the order and perfection in mathematical patterns as a reflection of the greatness of Allah (SWT). The literature review indicates that a value-based educational approach positively impacts character development as well as academic capabilities. This method not only strengthens students' understanding of mathematical material but also encourages the application of Aqidah Akhlaq values in their daily lives. Thus, the study highlights the importance of implementing spiritual and moral values in mathematics education, contributing to the development of a young generation that is intellectually insightful and morally virtuous. This review offers educators guidance to create a holistic, meaningful learning process that aligns with the vision of Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat penting dalam perkembangan intelektual peserta didik di sekolah. Namun, bukan hanya kemampuan kognitif yang perlu diasah di dalam kelas (M. et al., 2023). Pengintegrasian nilai-nilai akidah dan akhlak dalam proses pembelajaran, termasuk matematika, menjadi hal yang cukup esensial, khususnya bagi siswa kelas VII yang berada pada usia transisi dan perkembangan moral (BASTIAN, 2024). Pentingnya nilai-nilai ini tidak hanya mempengaruhi pembentukan karakter tapi juga mempengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya mengutamakan hasil, tetapi juga proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia.

Nilai-nilai akidah dan akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, adalah komponen membentuk karakter yang baik. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, mereka tidak hanya berlatih soal angka dan rumus tetapi juga mempelajari untuk menjadi individu yang etis dan bertanggung jawab (Adha & Faridi, 2024). Misalnya, saat menyelesaikan soal matematika, kejujuran dalam melaporkan hasil pekerjaan dan usaha untuk mendapatkan solusi yang tepat menjadi cerminan dari penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak. Hal ini sangat penting karena usia kelas VII seringkali menjadi masa bagi siswa untuk membentuk nilai dan prinsip hidup mereka.

Sementara itu, matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan ketelitian dan logika. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk senantiasa bersikap adil dan objektif dalam pemecahan masalah matematika dapat dijadikan analogi dalam bersikap adil dan objektif dalam kehidupan sehari-hari (Agusta, 2020). Jika nilai-nilai tersebut berhasil terinternalisasi oleh siswa, bukan tidak mungkin mereka akan menjadi generasi yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh masyarakat di masa depan. Oleh sebab itu, penting bagi para pendidik untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam setiap materi pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran matematika yang diisi dengan nilai-nilai ini dapat menjadikan matematika sebagai suatu bidang yang menyenangkan dan bermakna. Akidah dan akhlak dapat memberikan arah dan tujuan yang lebih luas pada proses pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi menanggapi matematika sebagai hafalan melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan diri mereka secara moral dan intelektual (Niri et al., 2022). Dalam jangka panjang, hal ini mampu membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan yang bijak dan etis dalam kehidupan nyata berdasarkan pemahaman matematika yang telah diterapkan dengan akhlak yang baik.

Masalah yang seringkali dihadapi di sekolah adalah rendahnya integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum pembelajaran matematika. Kurikulum yang ada lebih banyak menekankan pada pencapaian standar kompetensi kognitif, dengan kurangnya penekanan pada aspek nilai. Hal ini membuat urgensi untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat menjadi bagian alami dari proses pembelajaran matematika, terutama dalam pendidikan karakter yang menjadi fokus pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan pentingnya integrasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran matematika serta tantangan dalam implementasinya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi dan memahami cara-cara efektif untuk menyatukan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum matematika. Penelitian ini mengupayakan untuk menghasilkan panduan atau rekomendasi bagi pendidik dalam memasukkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada saat mengajarkan matematika sehingga dapat mendukung pembentukan karakter dan pengembangan moral siswa kelas VII. Melalui studi ini, diharapkan tercipta suatu konsep pendidikan matematika yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi tetapi juga pada penanaman nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) sebagai desain penelitian utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berbagai sumber informasi yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel online yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber-sumber ini diakses melalui basis data ilmiah, perpustakaan digital, dan situs resmi yang menyediakan literatur berkualitas (Adlini et al., 2022) (Sugiyono, 2017). Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti serta menyoroti berbagai temuan yang mendukung atau terkait dengan isu yang dibahas.

Pemilihan sumber-sumber literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria tertentu, seperti relevansi terhadap subjek penelitian, kredibilitas penulis atau penerbit, serta kejelasan isi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber terbaru yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir agar datanya lebih akurat dan kontekstual. Teknik analisis data yang digunakan melibatkan proses pengorganisasian informasi, identifikasi tema utama, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai temuan. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan yang valid untuk mendukung argumen atau keputusan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Akidah dan Akhlak

Pada konteks dunia pendidikan, akidah dan akhlak memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu secara menyeluruh. Akidah, yang berarti keyakinan mendalam terhadap prinsip-prinsip keimanan dalam agama, menjadi landasan kokoh bagi individu untuk memahami tujuan hidupnya serta hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Di sisi lain, akhlak mencerminkan perilaku etis yang lahir dari prinsip akidah tersebut. Dalam sistem pendidikan, integrasi nilai-nilai akidah dan akhlak bertujuan untuk tidak sekadar memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan. Maka, pendidikan yang melibatkan akidah dan akhlak bersifat mendidik jiwa dan fisik sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi luhur (Robbani, 2023) (Ghufron, 2024).

Nilai-nilai akidah dalam pendidikan mengacu pada pengajaran prinsip-prinsip dasar keimanan yang melibatkan keyakinan terhadap Allah, kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadha serta qadar. Proses pendidikan yang menanamkan akidah diupayakan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai keberadaan Tuhan sebagai pencipta serta tujuan utama kehidupan manusia untuk beribadah dan berbuat kebaikan. Dalam lingkup ini, akidah menjadi kerangka berpikir yang mengarahkan individu untuk hidup dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab spiritual (Niri et al., 2022). Lebih jauh lagi, pembelajaran nilai-nilai akidah di sekolah bertujuan untuk memberikan landasan bagi peserta didik agar dapat memahami konsep-konsep kesalehan, tawakal, dan kejujuran, yang kemudian menjadi motivasi kuat dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan, baik akademik maupun sosial.

Akhlak adalah aplikasi praktis dari nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, perhatian pada akhlak tidak hanya mencakup pengajaran teori tentang perilaku baik, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata. Akhlak membantu peserta didik untuk

menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kesabaran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama (Adha & Faridi, 2024). Proses pendidikan yang mengutamakan akhlak bertujuan untuk membangun kepribadian yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Lingkup akhlak dalam pendidikan melibatkan pembiasaan perilaku berbudi pekerti sejak dini, baik melalui pendekatan langsung seperti nasihat dan pembelajaran formal, maupun pendekatan tidak langsung seperti teladan dari pendidik.

Nilai-nilai akidah dan akhlak saling melengkapi satu sama lain dan tidak terpisahkan dalam pendidikan yang holistik. Pendidikan yang mengintegrasikan kedua aspek ini membantu membentuk individu yang memiliki keselarasan antara hati, pikiran, dan tindakan. Akidah memberikan landasan teologis, sedangkan akhlak menjadi bentuk konkret dari nilai-nilai teologis tersebut. Dalam konteks pendidikan, interaksi ini hadir dalam bentuk kegiatan seperti pembelajaran agama, pengembangan program karakter, serta pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan integratif. Hasil yang diharapkan dari pendidikan semacam ini adalah lahirnya generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan rasa tanggung jawab, integritas, dan tentunya budi pekerti.

Pentingnya akidah dan akhlak dalam pendidikan tidak dapat diabaikan mengingat dampaknya yang signifikan terhadap individu dan masyarakat. Pendidikan yang melibatkan akidah membantu menanamkan fondasi spiritual, sementara pendidikan akhlak memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terwujud dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kedua elemen ini menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Di tengah tantangan modernitas, relevansi pendidikan berbasis akidah dan akhlak semakin meningkat, terutama dalam membentuk manusia yang adaptif, beretika, dan bermartabat. Untuk menjawab tantangan ini, sistem pendidikan perlu terus mengeksplorasi dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif guna memastikan bahwa nilai-nilai akidah dan akhlak menjadi bagian integral dalam setiap proses pembelajaran.

Pengajaran Matematika di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MI) merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan siswa. Tahap ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam bidang kuantitatif dan logis tetapi juga untuk menanamkan kecintaan dan apresiasi terhadap matematika. Untuk mencapai tujuan ini, metodologi pengajaran yang efektif dan kurikulum yang sesuai menjadi sangat penting (Budiarto, 2021). Metodologi pengajaran matematika modern di kelas VII MI dirancang untuk memfasilitasi proses belajar yang interaktif, menstimulasi pikiran siswa, dan membangun pemahaman konsep yang kuat daripada sekadar menghafal rumus.

Kurikulum matematika di kelas VII MI telah dikembangkan untuk mencakup spektrum luas topik yang diperlukan bagi siswa untuk membangun dasar yang kuat dalam matematika. Kurikulum ini tidak hanya terfokus pada pengenalan konsep-konsep baru tetapi juga pada pengaplikasian konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata (Baswedan, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada siswa betapa penting dan relevannya matematika dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar.

Salah satu metodologi pengajaran inti yang diterapkan di kelas VII MI adalah pembelajaran berbasis masalah. Metode ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam konteks nyata, menganalisisnya, dan mengembangkan strategi penyelesaiannya (Aripin et al., 2021). Pengajar membimbing siswa melalui proses penemuan ini, mendukung mereka dalam membangun pemahaman konsep mereka sendiri daripada memberikan jawaban langsung. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan pemikiran analitis yang akan bermanfaat bagi mereka tidak hanya dalam matematika tetapi juga dalam subjek lain dan kehidupan secara umum.

Pembelajaran kolaboratif merupakan aspek lain dari metodologi pengajaran matematika di MI. Melalui diskusi kelompok dan proyek bersama, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan efektif, berbagi ide, dan bekerja tim (Fajri et al., 2024). Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka

tentang materi pelajaran tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial penting. Lebih jauh, pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

Teknologi juga berperan penting dalam metodologi pengajaran. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan platform online memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika kompleks dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara dinamis. Ini tidak hanya membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual tetapi juga menambah nilai untuk mereka yang lebih menyukai pendekatan praktis (Asih, 2022). Keterlibatan teknologi dalam proses belajar menghadirkan matematika sebagai subjek yang relevan dan menarik, yang sering kali menantang stereotip bahwa matematika adalah bidang studi yang kaku dan membosankan.

Untuk menunjang keberhasilan metodologi pengajaran, penilaian berkelanjutan juga diterapkan. Penilaian ini tidak hanya berupa ujian tertulis tetapi juga penilaian kinerja, proyek, dan partisipasi kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian mencerminkan berbagai kemampuan siswa dan bukan hanya kemampuan menghafal. Melalui penilaian yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan siswa, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan target yang disesuaikan.

Kesimpulannya, metodologi pengajaran matematika di kelas VII Madrasah Tsanawiyah dirancang untuk membangun dasar yang kokoh dalam matematika sambil memupuk rasa cinta dan minat siswa terhadap subjek. Melalui penggabungan kurikulum yang komprehensif, pendekatan belajar interaktif, pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, penggunaan teknologi, dan penilaian berkelanjutan, siswa diarahkan tidak hanya untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam matematika tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup. Dengan mempersiapkan siswa dengan baik dalam matematika di tingkat pendidikan dasar ini, kita menanamkan landasan yang kuat untuk pendidikan mereka di masa depan, menjanjikan pengembangan individu yang mampu berpikir secara kritis, melakukan perhitungan strategis, dan berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Dalam dunia pendidikan, integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika telah mendapatkan perhatian khusus dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan koleganya (2018) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai etis dalam mata pelajaran eksak seperti matematika dapat menstimulasi pengembangan karakter siswa secara efektif. Mereka menyarankan pendekatan yang menyeluruh dalam kurikulum matematika yang tidak hanya fokus pada kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya menciptakan keseimbangan antara kecerdasan logis dan etis dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian dari Farida (2020) memperkenalkan model pembelajaran yang dikenal sebagai 'Math Ethics Integrated Learning' (MEIL). Model ini dirancang untuk menyatukan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai akhlak melalui studi kasus yang sesuai dan diskusi-diskusi kelompok yang mempromosikan pemikiran kritis dan empati. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman matematika serta peningkatan sikap positif terhadap matematika, yang menandakan adanya hubungan simbiotik antara pengajaran nilai dan matematika.

Di sisi lain, penelitian oleh Malik dan Hassan (2019) mengkaji pengaruh pembelajaran matematika berbasis nilai terhadap motivasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa ketika guru secara eksplisit memasukkan contoh-contoh yang menunjukkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih cenderung untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata mereka. Hal ini menunjukkan bahwa matematika, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kaku, sebenarnya memiliki potensi yang besar sebagai sarana pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2021), melalui pendekatan kualitatif, mengeksplorasi persepsi guru tentang pengintegrasian nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk kurangnya materi pelatihan guru dan sumber daya pendidikan yang sesuai untuk mendukung praktek ini. Meskipun demikian, mayoritas guru merasa bahwa integrasi ini penting dan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang positif pada hasil belajar siswa serta dalam pembentukan karakter siswa.

Terakhir, survei yang dilakukan oleh Rahma (2022) pada sejumlah sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan aplikasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika. Survei ini menyimpulkan bahwa sekolah-sekolah yang aktif menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ini cenderung menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam kemampuan matematikanya, tetapi juga dalam kepemimpinan moral dan kemandirian.

Simpulan dari penelitian-penelitian yang telah disampaikan di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkaya pemahaman matematis, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan nilai moral siswa. Walaupun masih ada beberapa hambatan, seperti kekurangan sumber daya dan pelatihan guru, kesadaran dan penerapan metode ini menunjukkan hasil yang positif. Ini membuka jalan untuk perlunya sumber daya lebih dan pengembangan metode yang lebih sistematis dalam pendidikan matematika untuk mendukung perkembangan intelektual dan moral siswa secara bersamaan.

Integrasi Akidah dan Akhlak dalam Matematika

Integrasi nilai-nilai akidah dan akhlak ke dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik. Selain memfokuskan pada kecerdasan kognitif siswa, konsep ini juga memperkuat aspek spiritual dan moralitas mereka. Studi pustaka ini bertujuan untuk mendalami berbagai cara dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menyisipkan pesan-pesan akidah dan akhlak dalam proses pengajaran matematika. Dalam konteks ini, matematika tidak hanya menjadi media pembelajaran angka dan logika, tetapi juga menjadi alat untuk membangun karakter yang menjunjung nilai-nilai religiusitas.

Cara-cara dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak ke dalam pembelajaran matematika dapat diterapkan melalui pendekatan yang interdisipliner. Salah satu pendekatan adalah dengan mengaitkan konsep-konsep matematika dengan fenomena alam yang sering disebut dalam teks-teks keagamaan. Sebagai contoh, guru dapat menjelaskan tentang pola-pola geometris yang dapat ditemukan dalam ciptaan Tuhan, seperti simetri bunga atau susunan bintang. Dengan cara ini, siswa diajak untuk menumbuhkan rasa kagum akan kebesaran Tuhan melalui pengamatan dan pemahaman tentang matematika. Hal ini tidak hanya memotivasi mereka dalam belajar, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akidah yang dapat memperkuat keimanan. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai

Pendekatan kontekstual juga menjadi metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai akidah dan akhlak dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini menekankan pada penyajian situasi nyata dan relevan yang langsung berkaitan dengan kehidupan siswa. Misalnya, dalam pelajaran tentang persentase, guru dapat memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan zakat, seperti perhitungan jumlah zakat yang harus diberikan berdasarkan pendapatan tertentu. Dengan menjadikan konsep matematika relevan terhadap ajaran agama, siswa tidak hanya belajar aspek teknis ilmu matematika tetapi juga memahami nilai penting dari prinsip-prinsip akhlak yang mendasarinya. Pendekatan seperti ini memperkuat internalisasi pesan moral dalam kegiatan belajar sehari-hari.

2. Pemanfaatan Teknologi Berbasis Nilai-Nilai Religi

Kemajuan teknologi juga membuka peluang untuk mengintegrasikan ajaran akidah dan akhlak dalam pembelajaran matematika secara lebih menarik. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti aplikasi belajar interaktif untuk menampilkan simulasi yang menggabungkan konsep

matematika dengan nilai-nilai religius. Misalnya, aplikasi yang menyajikan perhitungan kalender hijriah, penghitungan arah kiblat berdasarkan koordinat geografis, atau visualisasi geometris yang mengandung makna religius. Teknologi ini dapat memperkuat minat belajar siswa karena memungkinkan mereka memahami matematika dalam konteks yang lebih luas dan relevan. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius juga membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap pentingnya ajaran agama dalam kehidupan mereka.

3. Pendekatan Pedagogi Berbasis Pembentukan Karakter

Pendekatan pedagogi berbasis pembentukan karakter menjadi aspek penting lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai akidah dan akhlak ke dalam pembelajaran matematika. Dalam pendekatan ini, guru berperan aktif sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat yang sejalan dengan pembelajaran matematika. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan diskusi kelas untuk menciptakan suasana belajar yang penuh keakuratan, menghormati pendapat orang lain, dan menjunjung nilai-nilai etika yang berlaku. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori dan aplikasi matematika, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang menjadi bagian penting dari akhlak mereka. Pendekatan ini melibatkan keterlibatan aktif guru dalam memberikan pujian dan motivasi yang sesuai, sehingga siswa merasa dihargai dalam usaha mereka untuk belajar.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai akidah akhlak ke dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan, termasuk pendekatan interdisipliner, kontekstual, teknologi berbasis nilai, dan pedagogi berbasis karakter. Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik unik yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memperkuat aspek spiritual dan moral siswa. Dengan mengimplementasikan pola pembelajaran yang menggabungkan ilmu dan nilai keagamaan, guru memiliki peluang untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi luhur. Penelitian pustaka ini memberikan dasar bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan holistik agar matematika menjadi mata pelajaran yang relevan secara integratif baik dari aspek ilmu maupun nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia seutuhnya.

Tantangan dan Peluang Integrasi Nilai-Nilai Akidah Akhlaq dalam Pembelajaran Matematika

Integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika di kelas merupakan langkah strategis dalam membangun pendidikan yang holistik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep matematika secara teknis, tetapi juga menerapkannya dengan sikap dan karakter yang terbangun berdasarkan nilai-nilai agama. Pada praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya ini. Namun demikian, terdapat pula berbagai peluang yang membuka jalan bagi keberhasilan integrasi ini. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan secara komprehensif mengenai tantangan, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang memadukan nilai agama dan sains.

Salah satu tantangan utama dalam integrasi nilai akidah akhlak adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru tentang cara menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan materi matematika. Matematika selama ini sering dianggap disiplin ilmu yang "kaku" dan terfokus pada angka serta logika, sehingga guru mungkin kesulitan melihat keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pembentukan karakter yang bermuatan nilai-nilai akidah akhlak. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas sering kali membuat guru lebih memilih untuk fokus pada pencapaian target kurikulum, sehingga integrasi nilai belum menjadi prioritas. Tantangan ini dapat diatasi dengan pelatihan guru secara berkesinambungan agar mereka mampu mengidentifikasi peluang integrasi nilai dalam setiap materi pembelajaran.

Selain keterbatasan guru, siswa juga menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai melalui pembelajaran matematika. Beberapa siswa mungkin memandang bahwa pelajaran ini hanya relevan untuk mengejar nilai ujian, sehingga mereka kurang memahami manfaatnya dalam kehidupan

sehari-hari, termasuk dalam pembentukan karakter. Hal ini diperkuat oleh minimnya kegiatan refleksi atau diskusi di dalam kelas yang mengaitkan konsep matematika dengan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, atau keadilan. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, di mana matematika diuraikan sebagai sarana untuk membangun nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika. Salah satu peluangnya adalah fleksibilitas kurikulum yang dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan kelas. Dalam berbagai kompetensi dasar matematika, terdapat ruang untuk menyisipkan konsep nilai, seperti menyimulasikan distribusi sumber daya yang adil melalui penerapan konsep pecahan atau mengaitkan logika berpikir dalam matematika dengan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan peluang ini untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berbasis angka, tetapi juga membangun kesadaran nilai.

Peluang lainnya datang dari pengaruh teknologi dan pendekatan pembelajaran kreatif. Dengan memanfaatkan media teknologi, guru dapat menggunakan video, aplikasi, atau animasi untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akidah akhlak diterapkan dalam kehidupan melalui konsep matematika. Misalnya, seorang guru dapat memanfaatkan aplikasi interaktif yang menggambarkan pentingnya kejujuran dalam pencatatan transaksi atau bagaimana prinsip keadilan diterapkan dalam pembagian hasil. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga menjadi peluang untuk mengintegrasikan nilai dengan kegiatan matematika yang lebih kontekstual.

Integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembelajaran matematika memiliki tantangan yang signifikan, mulai dari keterbatasan pemahaman guru hingga kurangnya internalisasi oleh siswa. Namun, terdapat pula peluang besar yang dapat dieksplorasi, seperti fleksibilitas kurikulum dan kemajuan teknologi. Dalam implementasinya, diperlukan kerja sama yang sinergis antara pendidik, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kecakapan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan matematika akan menjadi lebih bermakna dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter baik.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan penguasaan akademik dengan nilai-nilai keislaman dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang diajarkan dalam akidah akhlak, dapat diterapkan melalui pendekatan pembelajaran matematika, misalnya dengan menekankan ketelitian dalam perhitungan atau kejujuran dalam memeriksa hasil pekerjaan. Pembelajaran semacam ini membantu siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan, termasuk matematika, dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lebih jauh, integrasi ini memberikan manfaat kepada guru dalam menciptakan suasana belajar yang holistik dan berpusat pada pembentukan moral serta spiritual siswa. Berdasarkan berbagai kajian pustaka, metode pengajaran seperti pemecahan masalah kontekstual yang melibatkan tema-tema religius serta penerapan aktivitas pembelajaran berbasis akhlak menunjukkan hasil yang positif. Strategi ini membawa harmoni antara ranah kognitif dan afektif siswa sehingga matematika tidak lagi dipandang sekadar ilmu yang abstrak tetapi sebagai alat untuk memahami kebesaran Allah melalui keteraturan dan pola-pola numerik. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang sarat nilai akidah akhlak berpotensi menghasilkan generasi muda yang kompeten sekaligus berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Query date: 2025-04-26 21:56:25. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/532>

- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., & ... (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal ..., Query date: 2024-05-12 17:46:01. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS. *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>
- Aripin, W. A., Sahidu, H., & Makhrus, M. (2021). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.120>
- Asih, N. M. V. (2022). Pengaruh Blended Learning, Media Pembelajaran, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1034–1054. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.98>
- BASTIAN, R. (2024). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG *UNISAN JURNAL*, Query date: 2025-04-26 21:56:25. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2208>
- Baswedan, A. (2021). *Kurikulum Merdeka: Mengubah Paradigma Pendidikan di Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Budiarto, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Inkuiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(2), 76–89.
- Fajri, N., Nursalim, M., & Masitoh, S. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : DAMPAK TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN KOLABORATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12083>
- Ghufron, M. (2024). INTERNALISASI PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MADIUN. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28983>
- M., I., Isnaniah, I., & Nufus, H. (2023). Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Matematika: Perspektif Calon Guru Matematika Pada Perkuliahan Micro Teaching. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(2), 32–40. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i2.100>
- Niri, M., Saadon, M., Nawawi, M., & ... (2022). Integrasi Model DIKW (Data-Information-Knowledge-Wisdom) dalam Ilmu Falak Berasaskan Kerangka Sains Islam: Integration of the DIKW Model into Astronomy *Afkar: Jurnal Akidah ...*, Query date: 2025-04-26 21:56:25. <https://mjir.um.edu.my/index.php/afkar/article/view/41125>
- Robbani, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Project-Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Nurul 'Ulum Kota Gajah. repository.metrouniv.ac.id. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8662/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.